

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hubungan ini dapat terlaksana dengan bahasa sebagai media perantaranya. Bahasa dalam hal ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi sehingga dapat terjadi hubungan yang baik dan saling mengerti. Masyarakat dalam berinteraksi melibatkan penutur dan mitra tutur. Interaksi dalam masyarakat akan berjalan baik bila menggunakan kata sapaan sebagai medianya.

Menurut Sabardila (2010:137) kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Syafyaha (2002:7) mengemukakan jenis kata sapaan meliputi (1) kata sapaan kekerabatan, (2) kata sapaan non kekerabatan. Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan seseorang. Kata sapaan kekerabatan terbagi atas dua yakni kata sapaan keluarga inti, seperti kata sapaan anak terhadap orang tua, dan kata sapaan yang diperluas, seperti sapaan anak terhadap saudara dari orang tua laki-laki (ayah).

Masyarakat Indonesia menggunakan kata sapaan kekerabatan untuk menyapa lawan tuturnya. Misalnya pada tutur sapa yang terjadi antara dua orang berikut ini.

Kakak : “Mau kemana *Dik*?”

Adik : “Mau belajar kelompok di rumah Doni, *Kak*.”

Bentuk sapaan kekerabatan dapat dijumpai pada penggalan dialog tersebut. Penggunaan sapaan kekerabatan *Dik* dan *Kak* mempunyai tujuan menghargai mitra tuturnya.

Sapa menyapa di antara anggota masyarakat terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dalam proses komunikasi menyapa biasanya menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya. Kata sapaan yang

digunakan tergantung kepada hubungan kerabat, jenis hubungan antar penyapa dengan yang disapa.

Di dalam kehidupan bermasyarakat ditemukan beberapa kata sapaan. Sapaan itu meliputi nama diri secara langsung, misalnya: *(A)li*, *(Ngaf)wan*, *(I)mam*; ada pula panggilan dengan sapaan kekerabatan, misalnya *(Ba)pak,Mas*; panggilan dengan *paraban*, misalnya memanggil nama *Santosa* dengan *Santet*, *Suyanto* dengan *Poleng*, *Haryanto Wibowo* dengan *Hary Jemblung* *Suroso* dipanggil dengan *Suroso Jungkat*, *Bambang* dipanggil dengan *Bambang Sekrok*. Penggunaan kata sapaan itu bisa menandai adanya tingkat hubungan dan kekerabatan. Apabila hubungan sudah akrab dapat dipanggil namanya secara langsung, misalnya *Li dari Ali*, *Kis dari Sukismo*, *Mbong dari Gembon*, *Leng dari Poleng*, *Tet dari Santet*. Hubungan yang berjarak karena baru kenal dipanggil dengan *(Ba)pak dan Mas* (Purnanto, 2002:53).

Menurut Halliday (2003:2) kata sapaan digunakan jika kita hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak meminta perhatian lawan bicara. Dalam peristiwa percakapan seperti ini biasanya terdapat sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta untuk mengatur pesanan maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya. Dengan demikian, akan muncul variasi sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa lawan bicaranya.

Pola interaksi pada masyarakat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung maksudnya interaksi saling menyapa terjadi dengan cara saling bertatap muka. Secara tidak langsung maksudnya pola interaksi terjadi melalui media perantara seperti telepon, sms, dan media sosial seperti *twitter*.

Media sosial merupakan media yang dimanfaatkan masyarakat untuk bertutur sapa. Salah satu media sosial yang diakses oleh masyarakat adalah media sosial *twitter*. Pengguna media sosial sekarang ini menyebar dari usia remaja, dewasa, bahkan orang tua. Para pejabat pemerintah juga menggunakan media sosial *twitter* untuk menyapa rakyatnya. Salah satu pejabat yang menggunakan media sosial *twitter* adalah gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Melalui akun *twitte @ganjarpranowo* beliau mengakses sebagai media interaksi dengan rakyat. Bentuk interaksi yang dilakukan para pengikut akun *twitter @ganjarpranowo* cukup bervariasi.

Media sosial *twitter* yang diakses oleh Ganjar Pranowo digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan pembangunan di Jawa Tengah. Penggunaan media sosial *twitter* mempunyai efek positif karena Ganjar Pranowo mampu menampung aspirasi rakyat dari berbagai daerah tanpa harus bertatap muka. Media sosial yang diakses oleh rakyat dan Gubernur Ganjar Pranowo menunjukkan bahwa pejabat dan rakyat mampu memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Adanya sosial media seperti *twitter* mampu menjembatani antara Gubernur Ganjar Pranowo dan rakyat dalam proses interaksi jarak jauh dan penyampaian gagasan baru atau pelaporan tentang penyalahgunaan suatu hal.

Tutur sapa yang dilakukan melalui media sosial *twitter* merupakan tutur sapa yang dilakukan secara tertulis. Melalui akun *twitter* miliknya, Ganjar Pranowo selalu berinteraksi dengan rakyat untuk melihat perkembangan pada provinsi Jawa Tengah. Selain untuk memantau perkembangan Jawa Tengah, Ganjar Pranowo juga menampung aspirasi rakyat melalui akun tersebut.

Rakyat Jawa Tengah yang terdiri dari beragam suku dan bahasa menggunakan berbagai variasi tutur sapa untuk menyapa Gubernur Ganjar Pranowo. Setiap balasan atau pesan yang ditujukan kepada Ganjar Pranowo mengandung unsur penggunaan kata sapaan. Seperti pada umumnya ketika memulai suatu pembicaraan tentu menggunakan kata sapaan agar jelas siapa mitra tutur yang dituju. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalahan komunikasi dan adanya bentuk rasa hormat terhadap mitra tutur.

Penggunaan kata sapaan erat kaitannya ketika berdialog. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat salah satu materi yang berhubungan dengan dialog yakni teks dialog. Pada pembelajaran teks dialog siswa diminta untuk membuat sebuah teks yang berisi tentang dialog dengan tema tertentu. Sejauh ini teks dialog yang dibuat oleh siswa kurang bervariasi dalam penggunaan kata sapaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru ketika mengajarkan tentang teks dialog. Penggunaan kata sapaan yang lebih bervariasi diharapkan mampu meningkatkan daya kreativitas siswa ketika menulis teks dialog. Adanya alternatif media pembelajaran tentang

teks dialog diharapkan dapat membuat siswa lebih mendalami lagi terkait kata sapaan yang digunakan sehingga siswa tidak hanya menggunakan kata sapaan yang tergolong umum digunakan.

Keanekaragaman bahasa dan dialek provinsi Jawa Tengah tentu berpengaruh pada penggunaan kata sapaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang “Penggunaan Kata Sapaan pada Akun *Twitter* Ganjar Pranowo @*ganjarpranowo* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ada tiga masalah yang diteliti.

- a. Bagaimana bentuk kata sapaan pada akun *twitter* Ganjar Pranowo?
- b. Bagaimana implementasi penggunaan kata sapaan dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan

Ada tiga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan pada akun *twitter* Ganjar Pranowo.
- b. Memaparkan implementasi penggunaan kata sapaan pada dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Menambah ilmu hasil penelitian di bidang bahasa, khususnya mengenai bentuk sapaan dalam akun jejaring sosial *twitter*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi beberapa pihak yakni.

- 1) Mahasiswa, guru Bahasa Indonesia, dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kata sapaan.
- 2) Masyarakat bahasa yang masih merasa bingung dengan penggunaan kata sapaan dan pemilihan bahasa yang tepat dalam proses tegur sapa.
- 3) Para linguist dan pecinta bahasa atau orang-orang yang berminat mengkaji masalah komunikasi verbal.